

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam metodologi penelitian ini akan membahas perihal suatu upaya yang dilakukan untuk sampai pada maksud penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti menggunakan metode dan jenis penelitian sebagai berikut :

#### **3.1 Penentuan Metode Penelitian dan Jenis Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis isi dengan menggunakan metodologi semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini menitikberatkan pada adegan sebagai subjek analisis sastra. Selain itu, peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana diskriminasi gender terhadap perempuan ditampilkan dalam film tersebut. Makna denotasi, konotasi, dan mitos digunakan dalam Dua Garis Biru.

##### **3.1.2 Jenis penelitian**

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menerapkan metodologi semiotika Roland Barthes pada investigasi diskriminasi gender terhadap perempuan dalam film *Two Blue Lines*. Metode penelitian penulis berdasarkan teknik kualitatif. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat lebih memahami esensi suatu objek dan lebih mengenalnya secara keseluruhan (Jabrohim, 2002:32). Penelitian ini bersifat kualitatif dan memberikan ringkasan

analisis terhadap film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer yang dikaitkan dengan teori Roland Barthes.

## **3.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.2.1 Jenis Data**

Data primer dan data sekunder merupakan dua kategori data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **1. Data Primer**

Untuk menjawab tantangan penelitian secara tepat, data primer merupakan kompilasi data atau informasi asli yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri (Sugiyono, 2013: 193). Data primer yang dibahas berasal dari observasi terhadap materi audio visual yang dimaksud yaitu video download film Dua Garis Biru. Data dokumentasi meliputi sinopsis film, review dari blogger, dan trailer yang dapat disaksikan di platform video online.

#### **2. Data Sekunder**

Informasi yang diterima atau diperoleh dari sumber lain disebut sebagai data sekunder (Sugiyono 2013:21). Karena data sekunder berfungsi sebagai pendukung data primer, maka hal ini menjadi krusial dalam penelitian. Data sekunder yang dipermasalahkan adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber perpustakaan dengan tujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengetahuan teoritis yang terdapat dalam literatur yang relevan dengan topik penelitian ini.

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dalam pengumpulan data primer dan sekunder, metode pengumpulan data yang penulis gunakan membantu pemahamannya mengenai diskriminasi gender terhadap perempuan dalam film Dua Garis Biru. Penulis menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data:

#### 1) Observasi

Observasi langsung terhadap item penelitian adalah cara observasi dilakukan. Penulis menggunakan film Dua Gari Biru dalam berbagai iterasinya untuk menyelidiki prasangka gender terhadap perempuan sebagai subjek observasi audio visual. Dengan menggunakan komputer atau laptop untuk menangkap data audio visual, selanjutnya penulis akan mengevaluasi data observasi tersebut dengan menggunakan teknik semiotika Roland Barthes dengan memanfaatkan hasil wawancara dan interpretasi penelitian.

#### 2) Dokumentasi

Peneliti menggunakan strategi dokumentasi sebagai bukti. Pendekatan pendokumentasian ini ditemukan melalui kajian atau hasil observasi audiovisual penulis, serta ringkasan film Dua Garis Biru. Ada pula hasil syuting atau adegan dalam film Dua Garis Biru.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Semiotika Roland Barthes merupakan metode analisis data yang digunakan peneliti sejak ia memisahkan semiotika menjadi dua sistem, yang sering disebut dengan dua tatanan penandaan. Denotasi merupakan sistem analisis awal menurut Roland Barthes, dilanjutkan dengan konotasi sebagai sistem analisis kedua. Barthes menyatakan bahwa bentuk adalah inti dari semiotika. Analisis semiotika yang dikemukakan Roland Barthes mengkaji makna denotatif, konotatif, dan mitos serta penanda dan petanda (Hoed, 2018: 59):

#### a) Denotasi

Tingkatan penandaan yang dikenal dengan denotasi menghasilkan makna yang jelas dan ringkas dengan menjelaskan keterkaitan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dengan objek yang dirujuknya dalam kenyataan.

#### b) Konotasi

Tingkat penandaan yang disebut konotasi menggambarkan hubungan antara yang ditandakan dan yang ditandakan, yang beroperasi pada tingkat makna yang tidak langsung dan ambigu (yaitu, terbuka terhadap segala kemungkinan)..

#### c) Mitos

Barthes meyakini gagasan mitos dalam arti luas. Barthes berpendapat bahwa mitos adalah bahasa, sistem komunikasi, dan pesan. Ia menyimpulkan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan

pengembangan konotasi dalam penafsirannya. Konotasi sosial yang sudah ada sejak lama adalah fiksi. Selain itu, menurut Barthes, mitos merupakan suatu sistem semiologis, atau seperangkat indikator yang ditafsirkan oleh masyarakat.